

‘BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, pada bagian ini akan diuraikan kesimpulan-kesimpulan penelitian ini. Kesimpulan tersebut merujuk pada rumusan masalah yang telah diajukan pada bab I, yaitu gambaran manajerial kepala sekolah di SMK 1 Mundu Cirebon, gambaran profesionalisme guru di SMK 1 Mundu Cirebon, dan pengaruh manajerial kepala sekolah terhadap profesionalisme guru di SMK 1 Mundu Cirebon. Berikut uraian yang lebih rincinya.

1. Manajerial Kepala Sekolah

Dari hasil penghitungan kecenderungan umum jawaban responden dengan menggunakan rumus *Weighed Means Score* (WMS) diperoleh nilai rata-rata untuk variabel X (manajerial kepala sekolah) sebesar **4,08** yang menunjukkan bahwa gambaran manajerial kepala sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMK Negeri 1 Mundu Cirebon berada dalam kategori **sangat baik**.

Secara terperinci pun dapat dilihat dari ketiga aspek manajerial kepala sekolah yang dikemukakan diperoleh skor rata-rata tiap aspek sebesar **4,03** untuk aspek manajemen kurikulum. **4.15** untuk aspek manajemen kesiswaan. Untuk aspek manajemen personalia diperoleh skor rata-rata **4,09**. Selanjutnya manajemen keuangan diperoleh skor rata-rata **4,08**. Manajemen sarana dan prasarana diperoleh skor rata-rata **4,10**, dan manajemen hubungan sekolah dengan

masyarakat diperoleh skor rata-rata **4,18**. Dari hasil keseluruhan yang dapat diperoleh dalam variable X pada manajerial kepala sekolah artinya besaran-besaran skor tersebut menunjukkan semua aspek diatas dikategorikan **sangat baik**.

Dengan demikian berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka dapat dikatakan bahwa pada manajerial kepala sekolah di SMK 1 adalah sangat baik.

2. Profesionalisme Guru

Dari hasil penghitungan kecenderungan umum jawaban responden dengan menggunakan rumus *Weighed Means Score* (WMS) diperoleh nilai rata-rata untuk variabel Y (profesionalisme guru) sebesar **3,84** yang menunjukkan bahwa gambaran profesionalisme guru di SMK 1 Mundu Cirebon berada dalam kategori baik

Secara terperinci pun dapat dilihat dari aspek-aspek profesionalisme guru yang dikemukakan diperoleh skor rata-rata tiap aspek sebesar **4,00** untuk aspek kualifikasi akademik; **4,1** untuk aspek pendidikan dan pelatihan; **4,07** untuk aspek pengalaman mengajar; **3,97** untuk aspek perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran; **3,81** untuk aspek penilaian dari atasan; dan **3,94** untuk aspek prestasi akademik; **4,05** untuk aspek karya pengembangan profesi; **3,84** untuk aspek ke ikutsertaan dalam forum ilmiah; **3,64** untuk aspek pengalaman organisasi kependidikan dan social dan yg terakhir **3,84** untuk aspek penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan. Yang artinya besaran-besaran skor tersebut menunjukkan semua aspek diatas dikategorikan **baik**. Berdasarkan hasil

perhitungan diatas, maka dapat dikatakan bahwa pada profesionalisme guru di SMK 1 adalah baik.

3. Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan rumus Product Moment (Sugiyono, 2009:228) antara manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru dengan arah positif sebesar **0,50** (perhitungan terlampir). Dengan menggunakan tolak ukur interpretasi korelasi yang dikemukakan Sugiyono (2009:231), maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi antara variabel manajerial kepala sekolah terhadap profesionalisme guru termasuk kategori **sedang**. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan (pengaruh) yang signifikan dan positif antara manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru.

B. Rekomendasi

1. Untuk Kepala Sekolah

- a. Untuk kepala sekolah senantiasa harus selalu mencari berbagai informasi terbaru khususnya dalam dunia pendidikan yang berkaitan dengan peningkatan manajerial dan kompetensi dalam mengelola sekolah yang di pimpin.
- b. Kepala sekolah senantiasa memiliki catatan pribadi masing-masing guru sehingga dapat diketahui latar belakang kehidupan guru (keadaan ekonomi, keluarga, riwayat kesehatan, dll).

- c. Untuk memelihara kenyamanan dalam kegiatan belajar, kepala sekolah ikut serta lebih berperan aktif dalam kegiatan belajar siswa selama proses belajar mengajar. Seperti mengawasi pada kelas-kelas yang sedang diberikan materi oleh guru.
- d. Dapat mengadakan studi bersama antar kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan kualitas kinerja guru khususnya di SMK 1 Mundu Cirebon, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

2. Untuk Guru

- a. Dalam perencanaan kurikulum khususnya dalam hal ini guru seharusnya mempersiapkan dan senantiasa menggunakan alat peraga sesuai dengan tuntutan materi pelajaran, agar materi dapat tersampaikan lebih jelas, dan dapat menjadikan siswa lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran dengan perhatian yang penuh.
- b. Untuk memelihara kenyamanan siswa dalam mengikuti materi pelajaran di kelas, guru seharusnya mengatur sedemikian rupa posisi tempat duduk siswa yang tentunya dapat mendukung tersampainya materi pelajaran kepada siswa secara lebih jelas.
- c. Guru senantiasa harus selalu mencari berbagai informasi terbaru khususnya dalam dunia pendidikan yang berkaitan dengan peningkatan kinerja dan kompetensi dalam mengelola pembelajaran.

3. Untuk Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk dijadikan masukan bagi penelitian selanjutnya. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan variabel yang sama maka penelitian ini perlu ditindaklanjuti dengan mencari permasalahan-permasalahan lain yang lebih luas dan berkaitan dengan manajerial kepala sekolah dan profesionalisme guru dan alangkah baiknya apabila dikembangkan penelitian lebih lanjut yang memfokuskan pada variabel lain yang sekiranya dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap peningkatan profesionalisme guru yang lebih mikro seperti kinerja mangajar nya dalam kelas, dan penelitian ini perlu dicoba pada lembaga satuan pendidikan yang lain.

